

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kanker Payudara

Pertumbuhan kanker payudara merupakan suatu proses yang kompleks dan seringkali tidak terdeteksi dalam tahap awal. Tumor payudara umumnya dimulai sebagai sel-sel abnormal yang berkembang di dalam kelenjar susu. Seiring waktu, sel-sel ini dapat mengalami perubahan genetik yang menyebabkan pertumbuhan tidak terkontrol dan pembentukan massa yang lebih besar. Ketika tumor ini terus tumbuh tanpa terkendali, ada kemungkinan bahwa beberapa sel di dalamnya dapat menjadi ganas, menembus dinding kelenjar susu, dan menyebar ke jaringan sekitarnya atau bahkan ke bagian tubuh yang lebih jauh, melibatkan pembuluh darah dan getah bening. Penting untuk mencatat bahwa faktor risiko seperti genetika, hormon, dan lingkungan dapat memainkan peran dalam perkembangan tumor payudara menjadi kanker ganas. Deteksi dini dan pemantauan rutin sangat penting untuk mengidentifikasi potensi keganasan sejak dini (American Cancer Society, 2022).

Sampai sekarang, penyebab pasti kanker payudara masih belum diketahui. Secara garis besar, faktor risiko kanker payudara terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang bisa diubah dan yang tidak bisa diubah. Faktor risiko yang tidak bisa diubah meliputi hal-hal yang tidak bisa dikendalikan, seperti genetika, riwayat keluarga, dan usia. Beberapa studi menunjukkan bahwa risiko kanker payudara semakin tinggi seiring dengan bertambahnya usia, dan bahwa orang yang punya kerabat yang pernah mengidap kanker payudara memiliki risiko 2-3 kali lebih besar untuk terserang kanker payudara (Sun et al., 2017). Sementara itu, faktor risiko yang bisa

diubah antara lain adalah konsumsi alkohol, merokok, obesitas, penggunaan hormon, dan tingkat aktivitas fisik. Beberapa studi menunjukkan bahwa konsumsi alkohol merupakan faktor risiko tinggi untuk terjadinya kanker payudara, bahkan pada dosis yang sangat kecil (Zhou et al., 2022). Individu dengan *Body Mass Index* (BMI) yang ditentukan secara genetik juga berhubungan dengan penurunan tingkat hidup pada kasus kanker payudara. Perempuan yang mulai merokok sebelum mengalami menstruasi pertama mereka memiliki risiko 70% lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan yang tidak pernah merokok (Li et al., 2020).

2.1.2 Deteksi Dini Kanker Payudara

Upaya deteksi dini kanker payudara dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan di puskesmas melalui pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), yang diikuti dengan penyuluhan mengenai teknik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan metode yang benar. Langkah-langkah ini memiliki nilai pentingnya sendiri, karena apabila kanker payudara dapat teridentifikasi pada tahap awal dan mendapatkan penanganan yang sesuai, tingkat kesembuhan bisa mencapai angka yang tinggi, yaitu sekitar 80-90%. (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

2.1.3 Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

a. Definisi SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal sebagai SADARI merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menemukan potensi kelainan atau tanda-tanda awal kanker payudara. SADARI dianggap sebagai cara yang paling sederhana dan ekonomis untuk mendeteksi kelainan pada payudara, seperti adanya benjolan yang berisiko berkembang menjadi kanker ganas atau kanker payudara. Melakukan

pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dan tepat waktu dapat mempermudah serta mempercepat proses pengenalan dan kesadaran terhadap kondisi yang abnormal pada payudara (Rezi, 2021).

b. Tujuan SADARI

SADARI bertujuan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini, bukan untuk mencegahnya. Dengan melakukan deteksi dini, kanker payudara yang masih dalam stadium awal dapat segera diatasi, dan hal ini dapat meningkatkan harapan hidup bagi penderita (Haryono et al., 2019).

c. Waktu Melakukan SADARI

Disarankan untuk melakukan SADARI pada periode 7-10 hari setelah awal menstruasi, ketika payudara cenderung lebih lembut dan tidak mengalami rasa nyeri. Prosedur pemeriksaan ini sebaiknya dijalankan setiap bulan, bahkan setelah menstruasi berhenti secara permanen. Jika menstruasi sudah tidak terjadi, sebaiknya dipilih hari atau tanggal yang tetap setiap bulan (contohnya, tanggal 1 setiap bulan) untuk melakukan pemeriksaan payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri saat mandi atau sebelum tidur. Ketika memeriksa payudara saat mandi, memudahkan tangan bergerak di atas kulit yang basah. Penting untuk menjalani SADARI secara teratur, yakni setiap bulan. Jika ada kelainan yang ditemukan selama melakukan SADARI, disarankan agar perempuan tersebut mengkonsultasikan dirinya ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut yaitu SADANIS yang diperiksa oleh tenaga kesehatan (Li et al., 2020).

d. Indikasi Utama SADARI

Indikasi utama SADARI adalah untuk menemukan kemungkinan gejala kanker payudara melalui pengamatan

menyeluruh dari payudara mencakup bagian depan, kiri, dan kanan. Melihat adanya benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, dan keluarnya cairan, nanah, atau darah adalah bagian dari pemeriksaan (Olfah, 2019).

e. Cara Melakukan SADARI

1. Langkah awal adalah mengamati payudara dengan seksama.
2. Berdiri di depan cermin dengan kedua tangan di sisi tubuh dan amati apakah ada perubahan pada payudara. Perhatikan perubahan seperti ukuran, bentuk, warna kulit, dan keberadaan kerutan atau lesung pada kulit (seperti lesung pipit).
3. Amati kembali kedua payudara, mulai dengan mengangkat kedua tangan di atas kepala, lalu dengan kedua tangan menekan pinggang untuk membuat otot dada berkontraksi. Kemudian, bungkukkan badan untuk memeriksa seimbangnnya posisi menggantung.
4. Dengan lembut tekan setiap puting menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk melihat apakah terdapat cairan yang keluar.
5. Selanjutnya, melakukan perabaan pada payudara.
6. Payudara dapat di periksa saat berdiri atau berbaring. Jika melakukan pemeriksaan payudara dalam posisi berbaring, akan lebih membantu dengan meletakkan bantal di bawah pundak sisi payudara yang akan diperiksa.
7. Angkat lengan kiri ke atas kepala dan gunakan tangan kanan untuk menekan payudara kiri menggunakan ketiga jari (telunjuk, tengah, manis). Dimulai dari bagian atas payudara kiri, gerakkan jari-jari secara memutar di seluruh permukaan payudara. Rasakan apakah terdapat benjolan atau penebalan. Terus bergerak memutar ke dalam hingga menyentuh puting.
8. Pastikan untuk memeriksa area di antara payudara dan

bagian bawah lengan, serta di antara payudara dan klavikula.

9. Angkat lengan kanan di atas kepala dan lakukan kembali pemeriksaan untuk payudara yang sebelah kanan (Kementrian Kesehatan RI, 2016).



Gambar 2.1 Langkah 1 dan 2 SADARI

Sumber: (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

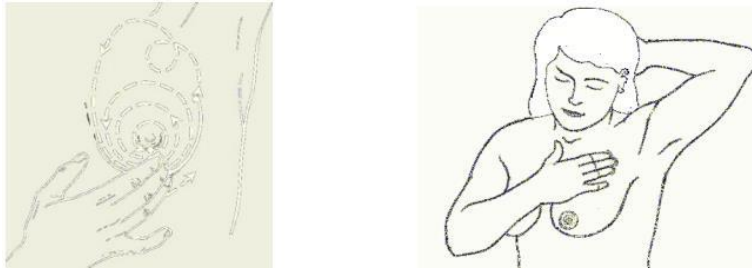
1. Perhatikan bentuk dan ukuran payudara melalui cermin dengan posisi kedua lengan di samping tubuh.
2. Perhatikan payudara dengan kedua tangan ke atas kepala kemudian kedua tangan di pinggang.



Gambar 2.2 Langkah 3 dan 4 SADARI

Sumber: (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

3. Dengan lembut tekan setiap puting dan lihat apakah ada cairan yang keluar.
4. Angkat lengan kiri ke atas kepala atau dapat juga dilakukan pada posisi tiduran.



Gambar 2.3 Langkah 5 dan 6 SADARI

Sumber: (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

5. Gunakan permukaan jari yang rata untuk menekan payudara. Pastikan untuk menyentuh seluruh bagian payudara. Gunakan pola yang sama setiap bulan.
6. Periksa daerah antara payudara dan ketiak serta payudara dan tulang dada. Ulangi semua langkah tersebut untuk payudara sebelah kanan.

1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Bahan	Metode	Hasil
1	Hapsari Windayanti, Eka Adimayanti, Dewi Siyamti (2023)	Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Pendekatan Survei menggunakan kuesioner dengan total 76 responden	Metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling	Data hasil penelitian terhadap 76 responden yang merupakan siswi kelas X terdiri dari jurusan Multi Media (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik elektronik Industri (TEI) diperoleh sebanyak 18 siswi (23,7%) mempunyai pengetahuan kurang,

							sebanyak 25 siswi (32%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 33 siswi (43%) mempunyai pengetahuan cukup.
2	Mikiyas Amare Getu, Mesfin Abebe, Kenean Getaneh Tlaye, Abel Tibebe Goshu (2022)	Breast Examination Knowledge and its Determinants among Female Students at Addis Ababa University, Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study	Self-Survei menggunakan kuesioner dengan total 407 responden	Pendekatan Survei menggunakan kuesioner dengan total 407 responden	Ukuran sampel ditentukan menggunakan formula proporsi tunggal (n=407). Pengambilan sampel acak berstrata proporsional (random sampling), dengan enam departemen sebagai strata dan	Menurut temuan dari penelitian ini, kurang dari setengah dari peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pelatihan singkat untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri seharusnya diorganisir untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan di kalangan	

- setiap tahun studi mahasiswa perguruan tinggi/universitas.
- 3 Eka Haryanti, *Knowledge Levels and Adolescent Attitudes towards the Implementation of BSE (Breast Self-Examination) in Level I Students* Pendekatan Survei menggunakan kuesioner dengan total 66 responden
- Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan cross sectional approach. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama studi keperawatan Lahat, dengan total sampel sebanyak 66 mahasiswa perempuan menggunakan teknik
- Menurut temuan dari penelitian ini, kurang dari setengah dari peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pelatihan singkat untuk Pemeriksaan Sendiri Payudara seharusnya diorganisir untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi/universitas.

				total sampling.		
				Analisis data		
				dilakukan secara		
				univariat dan bivariat		
				dengan		
				menggunakan uji		
				Chi-Square.		
4	Nelda Arfina, Abdurrahman Hamid, Yecy Anggreny (2022)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri	Pendekatan Survei menggunakan kuesioner dengan total 121 responden	<i>Consecutive sampling</i> pada 121 responden dan analisis data secara univariat	Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan mengenai gambaran pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas XII dengan rata-rata usia	

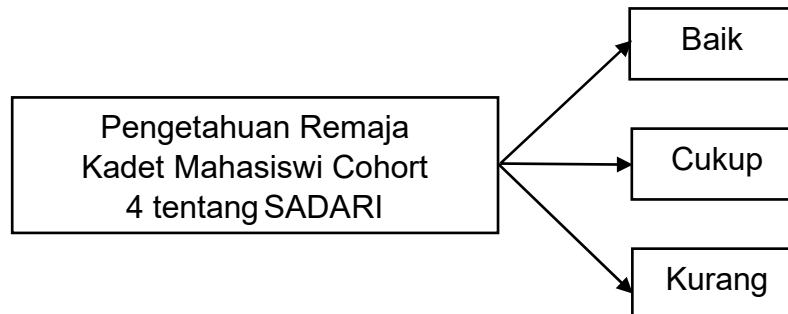
16-18 tahun, dengan akses informasi mayoritas responden dari media elektronik, dengan tingkat pengetahuan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri didapatkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (10,7%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 67 orang (55,4%) dan responden dengan

					pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (33,9%).
5	Nestiniat Zebua (2021)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara	Pendekatan Survei menggunakan kuesioner dengan total 75 responden	Pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 75 orang serta analisis data secara univariat	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 44 orang (58,7%), minoritas pengetahuan Baik sebanyak 7 orang (9,3%) dan pengetahuan Kurang sebanyak 24 orang (32%). dapat menjadi fokus untuk upaya penyuluhan dan

peningkatan kesadaran mengenai deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja putri.

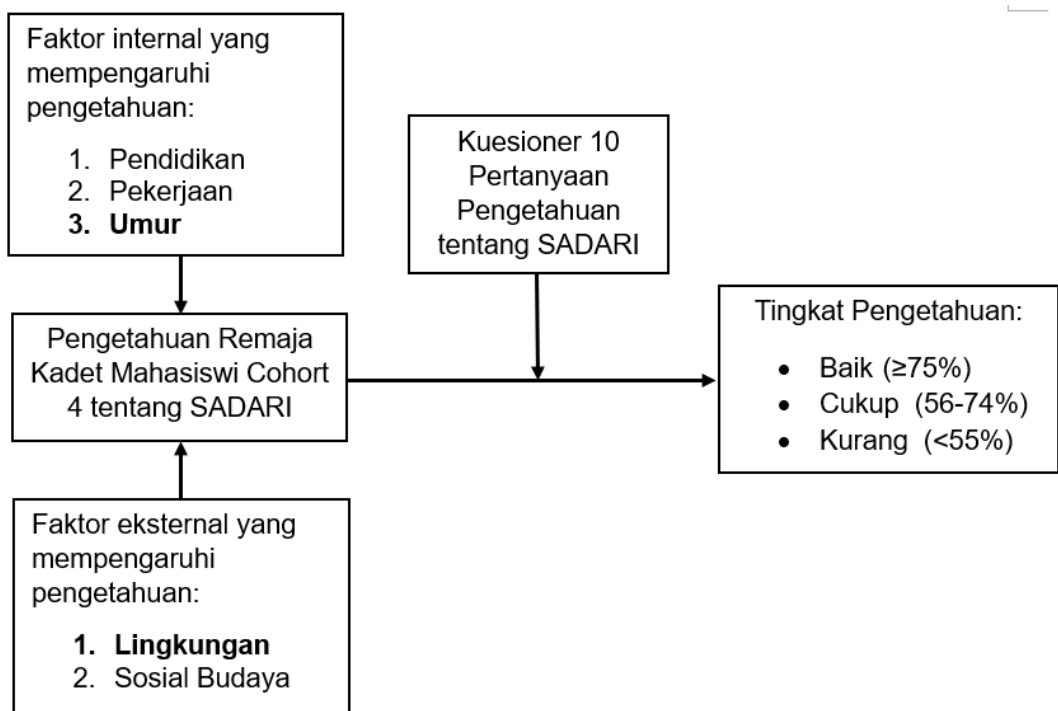
2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

2.3.2 Kerangka Teori



Gambar 2.5 Kerangka Teori

2.4 Hipotesis

Sebagian besar pengetahuan kadet mahasiswi cohort 4 tentang SADARI berada di kategori kurang karena masih minimnya kesadaran dan pengetahuan untuk rutin melakukan SADARI dan kurangnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan kepada

kadet mahasiswi sebagai deteksi dini kanker payudara karena kadet mahasiswi cohort 4 UNHAN RI berada di lingkungan berasrama yang jauh dari orang tua.